

Gerakan Kampus Bersih Narkoba (Bersinar) Melalui Kegiatan Pemeriksaan Urine Pada Mahasiswa Di Wilayah Pesisir

Fiya Dniarti ¹⁾; Nuche Marlianto ²⁾; Noviahanasti ³⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾fiyadiniarti@unived.ac.id ;²⁾ mchesees@rocketmail.com
³⁾ novihanasti@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [15 Januari 2026]
Revised [07 April 2026]
Accepted [10 April 2026]

KEYWORDS

Clean Drug Movement
(BERSINAR), Urine Test,
Students, Pesisir Area .

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius yang mengancam generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa. wilayah pesisir Kota Bengkulu memiliki kerentanan terhadap peredaran narkoba akibat faktor sosial dan geografis. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan promotif dan preventif. Tujuan Kegiatan ini untuk mendeteksi dini penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu serta meningkatkan kesadaran dan komitmen civitas akademika dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dari narkoba. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, edukasi pentingnya deteksi dini, serta pemeriksaan urine pada mahasiswa Fikes Dehasen Bengkulu. Pemeriksaan urine dilakukan sesuai dengan standar prosedur menggunakan alat tes cepat (rapid test) narkoba. kegiatan ini dilaksanakan secara terkoordinasi dengan melibatkan dosen, tenaga kesehatan dari BNN Provinsi Bengkulu Bengkulu, dan mahasiswa sebagai peserta berjumlah 70 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 70 peserta yang melakukan pemeriksaan urine (deteksi dini) didapatkan hasil negative (-), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fikes Dehasen Bengkulu bebas dari penyalahgunaan narkoba. Hasil edukasi dan peningkatan kesadaran peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya dan jenis-jenis narkoba rata-rata nilai pretest 62 dan ada peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai rata-rata post test sebesar 82. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat gerakan kampus bersih narkoba (bersinar) melalui pemeriksaan urine pada mahasiswa Fikes Dehasen Bengkulu berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat positif bagi peserta. kegiatan ini efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba serta memperkuat komitmen civitas akademika dalam menciptakan kampus yang sehat, aman, dan bebas narkoba. kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program promotif dan preventif di lingkungan perguruan tinggi.

ABSTRACT

Drug abuse remains a serious problem threatening the younger generation, including university students. The coastal areas of Bengkulu City are vulnerable to drug trafficking due to social and geographical factors. Universities, as educational institutions, have a strategic role in efforts to prevent drug abuse through promotional and preventive activities. This activity aims to detect early drug abuse among students of the Faculty of Health Sciences at Dehasen University Bengkulu, as well as to raise awareness and commitment of the academic community in creating a campus environment free from drugs. The methods for implementing this community service activity include socialization about the dangers of drug abuse, education on the importance of early detection, and urine testing for students of Fikes Dehasen Bengkulu. Urine tests are carried out according to standard procedures using rapid drug test kits. This activity is conducted in a coordinated manner involving lecturers, healthcare workers from the Bengkulu City National Narcotics Agency (BNN), and students as participants totaling 70 people. The results of the activity indicate that out of 70 people who underwent urine testing (early detection), negative results (-) were obtained, which shows that the majority of Fikes Dehasen Bengkulu students are free from drug abuse. The results of education and awareness-raising activities based on the pre-test and post-test show an increase in participants' understanding of the dangers and types of drugs, with the average pre-test score being 62 and an increase in participants' knowledge to an average post-test score of 82. Conclusion: the community service activity of the campus drug-free movement (Bersinar) through urine testing on students of Fikes Dehasen Bengkulu ran smoothly and provided positive benefits for the participants. This activity is effective in supporting efforts to prevent drug abuse and strengthening the commitment of the academic community to creating a healthy, safe, and drug-free campus. Similar activities are recommended to be carried out continuously as part of promotive and preventive programs in higher education institutions.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius dan terus meningkat di Provinsi Bengkulu, yang secara langsung mengancam generasi muda termasuk mahasiswa. Data umum dari BNN Provinsi Bengkulu menunjukkan adanya peningkatan jumlah klien rehabilitasi narkoba (korban penyalahgunaan) dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa prevalensi kasus di Bengkulu masih tinggi. (RI, 2025). Mahasiswa dan pelajar merupakan salah satu kelompok usia paling rentan terpapar

penyalahgunaan narkotika (rentang usia 15-24 tahun). Mahasiswa tidak hanya berpotensi menjadi korban, tetapi juga memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kasus penyalahgunaan. (Pebriani et al., 2025).

Faktor pemicu yang melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa meliputi tekanan tugas kuliah, rasa penasaran, ikatan pertemanan (pergaulan), kurang percaya diri, dan kurangnya edukasi tentang bahaya narkoba. Lingkungan pertemanan seringkali menjadi faktor pendukung utama. penyalahgunaan narkoba akan secara signifikan merusak reputasi serta kualitas calon tenaga kesehatan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. (Saputra, 2025). Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu seringkali menghadapi kurikulum padat dan tekanan untuk berprestasi, yang dapat memicu stres (stres dapat berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba) dan keberadaan kampus di Kota Bengkulu yang merupakan pusat kegiatan, serta lingkungan pergaulan juga dapat meningkatkan risiko paparan, pengetahuan mahasiswa mungkin masih terbatas pada aspek klinis atau teoritis, sementara keterampilan praktis pencegahan dan deteksi dini penyalahgunaan narkoba mungkin masih rendah. (Sari & Handayani, 2025).

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu UNIVED adalah calon tenaga kesehatan (Perawat, Bidan, Kesehatan Masyarakat) yang memiliki dasar ilmu kesehatan kuat. Mahasiswa adalah agen perubahan yang ideal untuk menyebarkan informasi pencegahan. Sebagai *agent of change* di bidang kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu memiliki mandat moral dan keilmuan untuk secara aktif terlibat dalam upaya pencegahan (promotif dan preventif) narkoba di lingkungan kampus dan masyarakat. Dorongan dari BNN RI kepada perguruan tinggi untuk berkomitmen membangun Kampus BERSINAR menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap program ini. (Diniarti & Bando, 2025).

Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu berada dalam lingkungan yang memiliki risiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba (umumnya mahasiswa rentan, ditambah tekanan akademik). Namun, Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu juga memiliki potensi besar untuk menjadi inisiator dan pelaksana program pencegahan karena mahasiswa dan dosennya adalah pakar di bidang kesehatan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat "Kampus BERSINAR" menjadi sangat relevan dan mendesak. (Rohman et al., 2025).

Edukasi Komprehensif Tidak hanya bahaya narkoba, tetapi juga manajemen stres, keterampilan menolak, pentingnya peer support yang sehat dan diperlukannya upaya pemeriksaan tes urine pada mahasiswa/i. Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu untuk Melatih mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu menjadi Duta Anti Narkoba atau Konselor Sebaya yang dapat melakukan promosi kesehatan dan pencegahan (sebagai *agent of change*) di dalam dan luar kampus. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan praktis pencegahan narkoba di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu serta mendorong terbentuknya lingkungan akademik yang proaktif dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya "Kampus BERSINAR" di Kota Bengkulu. (Sari & Handayani, 2025). Berdasarkan uraian permasalahan ini, maka penulis akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Gerakan Kampus Bersih Narkoba (BERSINAR) Melalui Kegiatan Pemeriksaan Urine Pada Mahasiswa/I Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu Di Wilayah Pesisir, Kota Bengkulu kerjasama dengan BNN Provinsi BANGKULU di Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu".

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Gerakan Kampus BERSINAR (Bersih Narkoba) melalui Kegiatan Pemeriksaan Urine pada mahasiswa/i Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu di Wilayah Pesisir, Kota Bengkulu" dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, tahapan Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi/Tindak Lanjut. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu pada tanggal 01 sd 30 september 2025 untuk memastikan legalitas dan prosedur pemeriksaan yang akurat. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu yang berjumlah 70 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu dengan bekerjasama dengan BNN Provinsi Bengkulu.

Tahap Persiapan (Plan) berfokus pada perencanaan koordinasi dan perizinan yaitu Pembentukan Tim Pelaksana, Penetapan Sasaran, Kerja Sama dengan BNN Perizinan Internal, Logistik dan Sarana Pengadaan Alat: Memastikan ketersediaan *urine test kit* (minimal 6-7 parameter), pot urine steril berlabel kode, sarung tangan, masker, alat tulis, dan formulir persetujuan (*informed consent*), Persiapan Tempat, Menyiapkan lokasi yang aman, steril, dan tertutup untuk pengambilan sampel urine, serta ruang terpisah

untuk penyuluhan dan *assessment* awal dan Materi Edukasi: Menyusun materi penyuluhan tentang bahaya narkoba, upaya pencegahan, dan pentingnya Kampus BERSINAR (dalam bentuk presentasi, poster, atau *leaflet*).

Tahap Pelaksanaan (Do) terdiri dari Penyuluhan dan Sosialisasi (Promotif & Preventif), Penyampaian Materi dan Sesi Diskusi/Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman, Pemeriksaan Urine (Deteksi Dini). Pendaftaran dan *Informed Consent*: Peserta mendaftar, menerima nomor/kode unik, dan menandatangani formulir persetujuan pemeriksaan. Kerahasiaan hasil dijamin dan ditekankan. Pengambilan Sampel, Peserta menerima pot urine berkode dari petugas administrasi.

Pengambilan urine dilakukan di toilet/ruangan tertutup dengan pengawasan ketat oleh petugas berjenis kelamin yang sama untuk mencegah kecurangan (penukaran/pengenceran sampel). Volume urine minimal 25 ml. Sampel diserahkan kembali ke petugas teknis untuk dianalisis. Analisis Sampel Petugas teknis melakukan analisis sampel urine menggunakan alat *rapid test* narkoba sesuai prosedur standar (menguji 6-7 parameter zat terlarang) Hasil dicatat pada formulir berkode yang terpisah dari identitas asli, hanya diketahui oleh tim inti dan BNN. pemberian hasil dan konsultasi penyampaian Hasil, hasil pemeriksaan disampaikan secara individu dan rahasia kepada peserta.

Tindak lanjut hasil negatif, Peserta yang hasilnya negatif diberikan apresiasi dan terus didorong untuk menjadi agen anti-narkoba di lingkungan kampus. Tindak lanjut hasil presumtif positif, peserta dengan hasil *presumtif positif* akan dipanggil secara rahasia untuk wawancara mendalam (*assessment* awal) oleh tim Fikes (atau BNN) untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab positif (misalnya: konsumsi obat resep dokter yang mengandung zat tertentu). Jika terindikasi penyalahgunaan, akan diarahkan untuk uji konfirmasi lebih lanjut dan proses rehabilitasi sesuai prosedur BNN dan ketentuan kampus, dengan menjaga kerahasiaan identitas.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Check & Act) Pengumpulan Data, Menganalisis data jumlah peserta, hasil pemeriksaan (positif/negatif), dan hasil *pre-/post-test* (jika ada) untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Laporan Hasil, Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk temuan, hambatan, dan rekomendasi. Umpan Balik, Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan tim pelaksana mengenai efektivitas metode dan pelaksanaan. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pemeriksaan urine (deteksi dini) menunjukkan bahwa sebanyak 70 peserta memperoleh hasil negatif (-). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu berada dalam kondisi yang relatif bebas dari penyalahgunaan narkoba. Temuan ini menjadi indikator positif bahwa kesadaran serta perilaku sehat di kalangan mahasiswa dan civitas akademika cukup baik, sekaligus mencerminkan efektivitas upaya pencegahan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi dasar untuk terus mempertahankan bahkan meningkatkan program-program promotif dan preventif terkait bahaya narkoba di lingkungan kampus.

Di sisi lain, hasil kegiatan penyuluhan edukasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengalami kenaikan signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah sebesar 62, yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman peserta terhadap bahaya dan jenis-jenis narkoba masih tergolong cukup. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh peserta dan efektif dalam meningkatkan wawasan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya berhasil memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjauhi narkoba. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif, sehingga peserta mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh civitas akademika dalam upaya mewujudkan Kampus BERSINAR (Bersih Narkoba) melalui kegiatan pemeriksaan urine di Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu. Peserta kegiatan ini berjumlah 70 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa. Hasil edukasi tentang narkoba menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi, sehingga proses edukasi dikatakan masih efektif. Perubahan Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*) Ini adalah indikator yang paling

sering diukur. Sebelum (*Pre-Test*): Menunjukkan tingkat pengetahuan awal peserta mengenai bahaya narkoba, jenis-jenisnya, atau upaya pencegahannya (nilai rata-rata 62). Sesudah (*Post-Test*) menunjukkan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima penyuluhan/edukasi (nilai rata-rata meningkat menjadi 82). Adanya perbedaan peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* membuktikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam menambah informasi dan pemahaman peserta.

Edukasi diharapkan dapat mengubah pandangan atau sikap peserta terhadap suatu isu. Sebelumnya peserta mungkin memiliki sikap pasif atau kurang peduli terhadap upaya Kampus BERSINAR, setelah itu Peserta menunjukkan sikap yang lebih positif dan aktif mendukung pencegahan narkoba (lebih berani menolak narkoba, atau berkomitmen untuk melaporkan jika mengetahui adanya penyalahgunaan). Hal ini menunjukkan perubahan kemampuan praktis. Sebelumnya peserta tidak tahu cara mengidentifikasi ciri-ciri pengguna narkoba. Sesudahnya peserta menjadi mampu mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka, sehingga tahu cara bertindak yang tepat (menyarankan untuk konsultasi atau rehabilitasi). (Kumalasari et al., 2022) dan (Rohani & Diniarti, 2019).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil kegiatan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja termasuk kelompok usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, faktor - faktor tekanan sosial, masalah pribadi, lemahnya kontrol diri, dan kurangnya pengetahuan menjadi pemicu utama. Penyalahgunaan narkoba oleh remaja berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental, serta menurunkan kualitas hidup dan hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan keluarga sekolah dan masyarakat. Edukasi sejak dini, pengawasan lingkungan, serta pendidikan karakter remaja merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba. (Rohman et al., 2025), (Saputra, 2025) dan (Diniarti, F., & Hanasti, N. (2026).

Hasil Pengabdian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan pentingnya peran aktif mereka dalam menciptakan lingkungan bebas narkoba. Evaluasi melalui tes pra dan pasca menunjukkan peningkatan kesadaran sebesar 40%. Diskusi interaktif lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa menyadari peran penting dukungan keluarga dan komunitas dalam mencegah keterlibatan narkoba. Dengan hasil positif ini, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan strategi pencegahan narkoba melalui pendidikan dan pengembangan karakter remaja.

Strategi dan kebijakan GPA bersifat komprehensif, mencakup pengembangan internal melalui penegakan aturan organisasi, kampanye kesadaran narkoba, dan keterlibatan kader dalam kegiatan positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa GPA juga menyinergikan program-programnya dengan kebijakan pemerintah (khususnya P4GN) dan berkolaborasi dengan otoritas dan lembaga pendidikan. Hubungan Gerakan Pemuda Alwashliyah (GPA) dengan organisasi pemuda lainnya di Sumatera Utara bersifat sinergis dan kolaboratif, di mana kerja sama lintas organisasi semakin memperkuat gerakan kolektif melawan narkoba dan menekankan peran pemuda sebagai garda terdepan dalam menjaga moralitas, kesehatan, dan masa depan bangsa. (Siregar, Z. E., Falahayati, N., & Sahbudi, S. (2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus deteksi dini narkoba melalui pemeriksaan urine pada 70 mahasiswa/i Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berfungsi secara efektif sebagai langkah awal yang krusial dalam mendukung terwujudnya status Kampus BERSINAR (Bersih dari Narkoba). Tingkat partisipasi peserta yang mencapai 100% menunjukkan antusiasme dan kesadaran mahasiswa/i terhadap pentingnya deteksi dini sebagai upaya preventif dalam menghindari penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus.

Pemeriksaan urine yang dilakukan memberikan data konkret terkait tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen. Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh sampel yang berjumlah 70 orang menunjukkan hasil negatif (-). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa berada dalam kondisi bebas dari penyalahgunaan narkoba. Hasil tersebut menjadi indikator positif yang mencerminkan lingkungan kampus yang sehat serta mendukung terciptanya budaya akademik yang produktif dan kondusif. Selain itu, hasil ini juga menjadi dasar penting bagi pihak kampus untuk mempertahankan kondisi tersebut melalui program-program pencegahan yang berkelanjutan.

Selain kegiatan pemeriksaan urine, sesi sosialisasi mengenai pencegahan narkoba juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan pemahaman yang terlihat dari respons aktif serta umpan balik positif yang diberikan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa tidak hanya memperoleh

informasi terkait jenis-jenis narkoba dan dampak negatifnya, tetapi juga memahami pentingnya menjaga diri serta lingkungan dari pengaruh buruk narkoba.

Kerja sama dengan mitra pelaksana, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) atau lembaga kesehatan terkait, berjalan dengan sangat baik. Kolaborasi ini menjamin bahwa proses pemeriksaan urine dilakukan secara profesional, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, aspek kerahasiaan data peserta juga terjaga dengan baik, sehingga memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan utamanya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun lingkungan kampus yang sehat, aman, dan bebas dari narkoba. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, sehingga upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat semakin optimal dan berdampak jangka panjang bagi seluruh civitas akademika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) "Gerakan Kampus Bersih Narkoba (BERSINAR) melalui Kegiatan Pemeriksaan Urine pada Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu di Wilayah Pesisir yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dosen, tenaga kependidikan, seluruh panitia dan mitra (Pimpinan dan Tim dari BNN Provinsi Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Secara khusus, kami mengapresiasi partisipasi aktif mahasiswa/i FIKES Dehasen Bengkulu yang telah mengikuti kegiatan ini dengan tertib dan penuh kesadaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan kampus yang sehat, aman, dan bersih dari penyalahgunaan narkoba. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi langkah nyata dalam mendukung terciptanya generasi muda yang sehat, berkarakter, dan berprestasi. Atas segala perhatian, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniarti, F., & Bando, E. F. (2025). Pemberdayaan Remaja Puteri Sebagai Agent Of Change Pencegahan Kanker Serviks Di SMAN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdikan*, 4(1), 5–8. <https://doi.org/10.37676/jdm.v4i1.7640>
- Kumalasari, K., Rahmah, L., & Hastuti, Y. D. (2022). Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.36990/jippm.v2i1.484>
- Pebriani, E., Marlianto, N., Azissah, D., & Aprianti, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Didik Dalam Implementasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *10(1)*, 145–150.
- RI, B. N. N. (2025). IDR-2025.pdf. In *Indonesia Drug Report*.
- Rohani, T., & Diniarti, F. (2019). Edukasi Pencegahan Anemia Dan Deteksi Dini Pada Remaja Putri Di Sma N I Jetis Yogyakarta Anemia Prevention and Early Detection Education in Adolescent Women in Sma N I Jetis Yogyakarta. 117–120. <http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas>
- Rohman, A., Madura, U. T., Kamal, K., & Bangkalan, K. (2025). Generasi dalam bahaya strategi menangkal penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja indonesia. 3(6).
- Saputra, V. E. (2025). Rehabilitasi Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu. 3734–3745.
- Sari, L. J., & Handayani, T. S. (2025). Hubungan Antara Stres Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Residen Di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 The Relationship Between Stress And Drug Abuse Among Residents At The Bnn Provincial Rehabilitation Centre In Bengkulu In 2025. 3(2), 231–240.
- Diniarti, F., & Hanasti, N. (2026). Edukasi Pencegahan Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 5(1), 25-30.

- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan pencegahan narkoba: Membentuk remaja berkarakter kuat dan berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98-106.
- Siregar, Z. E., Falahayati, N., & Sahbudi, S. (2025). Analisis Peran Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Al Washliyah Provinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Tindak Pidana Narkotika Di Kalangan Remaja Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 12(2), 315-325.